مكتبة الهمّة

Maktab al-Himmah
Daulah Islamiyyah
Ramadhan 1437 H

Sariyyah, Ghazwah, dan Penaklukan di Bulan Ramadhan



edisi 01

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam tercurah kepada baginda Rasulullah, kerabatnya, para sahabatnya dan semua yang mengikutinya, amma ba'du:

Sesungguhnya bulan Ramadhan mempunyai keistimewaan dibanding bulan-bulan lainnya; yaitu bulan berpuasa, menegakkan sholat, membaca Al-Quran, sedekah dan seluruh ibadah lainnya. Dalam bulan ini kesungguhan kaum muslimin dalam beribadah lebih dari bulan-bulan lainnya. Adapun berperang di jalan Allah pada bulan ini, maka para mujahidin memberikan sambutan yang teramat hangat dan perhatian yang lebih besar. Karena dalam bulan Ramadhan, Allah menaklukkan banyak tempat untuk muslimin dan menurunkan kepada mereka rahmat-Nya. Ia adalah bulan yang diberkati, pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka ditutup, serta setan-setan terbelenggu. Bulan yang mulia, dimana kebaikan dilipatgandakan dan syahwat-syahwat terkekang. Suatu bulan, dimana orang yang berpuasa dan menghidupkan malam-malamnya dengan sungguh-sungguh, akan diampuni dosanya yang telah lalu, lalu bagaimana halnya dengan yang dia berpuasa, mendirikan malamnya, dan berjihad didalamnya dengan jiwa, harta dan lisannya!

Oleh sebab itu, sepanjang sejarah, hari-hari di bulan Ramadhan adalah hari-hari jihad dan pertempuran. Dalam bulan ini banyak terjadi pengiriman sariyyah (detasemen tempur), penyerbuan, dan penaklukan-penaklukan Islam yang merubah wajah sejarah. Kami akan menyebutkan beberapa saja, karena tidaklah cukup jika peristiwa-peristiwa bersejarah tersebut dirinci satu demi satu:

Sariyyah-sariyyah yang diutus oleh Nabi Shalallahu'alaihi wa sallam ketika Ramadhan:

Ghazwah yaitu: pertempuran yang dihadiri atau dipimpin sendiri oleh Rasul (Shollallahu'alaihi wasallam). **Adapun Sariyyah yaitu: detasemen tempur yang dikirim oleh Rosul** (Shalallahu'alaihi wasallam), **namun Beliau tidak menghadiri atau memimpin pasukan ini. Jumlah sariyyah yang diutus oleh Nabi** (Shalallahu'alaihi wa sallam) **adalah 73 sariyyah, 11 diantaranya dikirim di bulan Ramadhan, yaitu:**

1. Sariyyah Sahil Al bahr (pesisir laut) – Ramadhan, tahun pertama Hijrah

Bendera perang yang pertama kali diangkat dalam sejarah Islam, dan langkah pertama dalam perjalanan panjang jihad. Rasulullah memberikannya pada Hamzah dan mengutusnya memimpin 30 laki-laki muhajirin. Mereka berangkat untuk menghadang kafilah dagang Quraisy yang datang dari Syam. Ketika mereka sampai di Siif Al-Bahr (suatu daerah di pesisir Laut Merah), kedua belah pihak bertemu dan berbaris untuk bertempur. Akan tetapi kedua kelompok ini dihalang-halangi oleh Majdi ibn 'Amr Al Juhaniy, dan ia adalah sekutu dari kedua belah pihak, sehingga pertempuran tidak terjadi.

2. Sariyyah 'Umair Ibn 'Adiy Al Khathamiy – Ramadhan, tahun kedua Hijrah

Rasulullah (Shalallahu'alaihi wasallam) **mengutus sariyyah ini untuk membunuh 'Ashmaa Binti Marwan yang telah mengejek Islam dan menghasut orang-orang untuk membunuh Rasulullah (Shalallahu 'Alaihi wa sallam). Pada tengah malam, Umair bin 'Adiy mendatanginya di rumahnya, kemudian menghunus pedangnya dan berhasil menusuk dadanya sampai tembus punggungnya.**

3. Sariyyah Zaid Ibn Haritsah – Ramadhan, tahun keenam Hijrah

Rasulullah (Shalallahu 'alaihi wa sallam) **mengirimnya ke Bani Fazarah, yang bertempat di salah satu sisi Wadil Qura, lantaran ada beberapa orang Bani Fazarah yang menghadang dagangan kaum muslimin dan merampoknya. Zaid ibn Haritsah kemudian berangkat mengepalai beberapa orang sahabat, mereka berhasil menyergap orang-orang itu secara tiba-tiba, mengepung mereka, dan berhasil menawan Ummu Qirfah Fathimah Binti Rabi'ah Al Fazariyyah, dia seorang wanita yang sudah tua, ditaati dan dimuliakan oleh kaumnya, sebelumnya dia telah menyiapkan 40 penunggang kuda dari anak-anak dan cucu-cucunya untuk membunuh Nabi** (Shalallahu'alaihi wasallam). **Maka Zaid Ibn Haritsah membunuh mereka semua juga membunuh Ummu Qirfah.**

4. Sariyyah 'Abdullah Ibn 'Atiq – Ramadhan, tahun keenam Hijrah

Adalah suku Aus dan Khazraj selalu berlomba dalam membela Rasulullah (Shalallahu'alaihi wasallam). **Tatkala suku Aus membunuh Ka'ab Ibn Asyraf, yang telah menyakiti Rasulullah** (Shalallahu'alaihi wasallam), **suku Khazraj mencari-cari siapa yang permusuhannya atas Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam menyerupai Ibn Asyraf . Merekapun menemukan Abu Rafi' Salam Ibn Abi Al-Haqiq An Nadhariy. Dialah yang mengumpulkan pasukan Ahzab pada perang Khandaq, mendanai kabilah Ghathafan untuk ikut serta dalam koalisi itu, dan selalu mencaci Rasulullah dalam setiap kesempatan. Maka para sahabat dari kalangan Khazraj meminta izin kepada Rasulullah** (Shalallahu'alaihi wasallam) **untuk membunuh Abu Rafi'. Rasulullah memberi izin kepada mereka, lalu mengutus 5 orang dari mereka dan menunjuk Abdullah ibn 'Atiq untuk memimpin mereka. Sariyyah itupun kemudian menyerbu kediaman Abu Rafi', menghabisinya, dan kemudian kembali ke Madinah dengan selamat.**

5. Sariyyah Ghalib Al-Laitsiy – Ramadhan, tahun keenam Hijrah

Rasulullah (Shalallahu'alaihi wasallam) **mengutusnya kepada Bani 'Awal dan Bani 'Abd ibn Tsa'labah yang keduanya itu adalah kabilah Arab Badui di Nejd. Sebelumnya, orang-orang dari kedua kabilah itu menyerbu pinggiran Madinah ketika kaum muslimin sibuk bertempur melawan kafir Quraisy dan Yahudi. Maka kaum muslimin bergerak dengan berkekuatan 130 prajurit yang dikomandoi oleh Ghalib ibn 'Abdullah Al Laitsiy. Mereka menyerbu pada waktu fajar, dan membunuh siapapun yang melawan, sedangkan sisanya melarikan diri. Mereka berhasil mendapatkan ghanimah berupa unta dan kambing dalam jumlah banyak, lalu menggiringnya ke Madinah.**

6. Sariyyah Abu Qatadah As-Sulami – Ramadhan, tahun kedelapan Hijrah

Ketika Rasulullah (Shalallahu'alaihi wasallam) **berencana untuk menginvasi Makkah, diutuslah Abu Qatadah Al Harits Ibn Rib'iy dalam satu sariyyah berkekuatan 8 orang menuju Batn Idhom (suatu lembah di utara Makkah) untuk menipu Quraisy dan meng-kamuflasekan tujuan kaum muslimin yang sebenarnya. Sehingga mereka mengira kaum muslimin sedang bergerak menuju arah tersebut. Sariyyah ini berhasil sampai ke tujuannya tanpa menemui hambatan. Kemudian mereka pergi dan bergabung dengan pasukan induk kaum muslimin.**

7. Sariyyah Khalid ibn Walid – Ramadhan, tahun kedelapan Hijrah

Setelah Rasulullah (Shalallahu'alaihi wasallam) **menghancurkan seluruh berhala yang berada di dalam Ka'bah ketika penaklukan kota Makkah, Rasulullah mengutus beberapa sariyyah untuk menghancurkan berhala-berhala di daerah-daerah tetangga. Maka diutuslah Kholid dengan 30 pasukan berkuda menuju berhala Al 'Uzza di Nakhlah (lembah diantara Makkah dan Thaif) dan dihancurkanlah berhala itu.**

8. Sariyyah 'Amru Ibn Al-'Ash – Ramadhan, tahun kedelapan Hijrah

Pada waktu yang sama, Nabi (Shalallahu'alaihi wasallam) **mengirim Amru ibn Al-'Ash memimpin sariyyah menuju berhala Suwaa' di Ruhath (jauhnya sekitar 3 mil dari Makkah), mereka lalu menghancurkan berhala itu beserta rumah penyimpanannya.**

9. Sariyyah Sa'ad Ibn Zaid Al Asyahiliy – Ramadhan, tahun kedelapan Hijrah

Nabi (Shalallahu'alaihi wasallam) **juga mengutus Sa'ad Ibn Zaid dengan 20 pasukan berkuda menuju berhala Manat di wilayah yang dikenal dengan nama Musyallal (di pesisir Laut Merah). Tatkala mereka sampai di tempat itu, dari dalam bangunan berhala itu muncul seorang perempuan berkulit hitam yang telanjang, dengan rambut acak-acakan, sembari berteriak-teriak akan kecelakaan dan kebinasaan, sambil memukul-mukul dadanya, maka Sa'ad membunuhnya dan menghancurkan berhalanya.**

10. Sariyyah 'Ali Ibn Abi Tholib – Ramadhan, tahun kesepuluh Hijrah

Rasulullah(Shalallahu'alaihi wasallam) **mengutus 'Ali menuju Yaman, menetapkan untuknya sebuah panji khusus dan menyerahkannya dengan tangan beliau sendiri. Maka berangkatlah 'Ali dengan 300 pasukan berkuda. Ketika tiba, ia mengutus prajuritnya, dan mereka kembali dengan membawa rampasan berupa wanita, anak-anak, binatang ternak dan ghanimah lainnya. Kemudian kaum muslimin bertemu dengan pasukan mereka. Diserulah mereka kepada Islam, namun mereka menolak, malah memanahi serta melempari kaum muslimin dengan batu. Maka Ali membariskan pasukannya, kemudian menyerbu mereka, dan berhasil membunuh 20 orang. Maka mereka mundur tercerai berai. Ali lalu menghentikan pengejaran, kemudian menyeru mereka kepada Islam dan mereka menyambutnya.**

11. Sariyyah Jarir Ibn 'Abdullah Al Bajaliy – Ramadhan, tahun kesepuluh Hijrah

Rasulullah (Shalallahu'alaihi wasallam)**mengutus Jarir Ibn 'Abdullah bersama 150 pasukan berkuda menuju berhala Dzil Khalashah, sebuah rumah sesembahan di wilayah Tabaalah (antara Makkah dan Yaman). Rumah ini dinamakan Ka'bah Yamaniyah, karena orang-orang jahiliyah berhaji menuju rumah itu. Tatkala mereka sampai di rumah itu, mereka membakarnya, lalu kemudian menghancurkannya.**

Ghazwah yang dipimpin oleh Rasulullah Shalallahu'alaihi wa sallam ketika Ramadhan:

Ghazwah yang dipersiapkan dan dipimpin sendiri oleh Nabi (Shalallahu'alaihi wasallam) **berjumlah 28 ghazwah, dua ghazwah yang paling penting terjadi di bulan Ramadhan, yaitu: Ghazwah Badar Al-Kubra dan Fathu Makkah.**

12. Perang Badar – Ramadhan, tahun kedua Hijrah

Adalah Perang Badr Al-Kubra, perang yang digambarkan oleh Allah Ta'ala dalam firmannya: "Di hari Furqan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan."[Al Anfal : 41], **dan Allah Yang Maha Suci menggambarkan pertolongan-Nya kepada kaum muslimin setelah kondisi lemah mereka dengan kalam-Nya: "Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya."**[Ali Imran : 123]

Ketika itu kaum muslimin keluar bersama Rasulullah (Shalallahu'alaihi wa sallam) **untuk menghadang kafilah Quraisy yang dipimpin Abu Sufyan, akan tetapi Abu Sufyan mengubah rute kafilahnya melalui pesisir, dan ia memprovokasi penduduk Makkah untuk menolongnya. Maka keluarlah mereka untuk menghadang kaum muslimin, di bawah pimpinan Abu Jahal. Kedua belah pihak bertemu di Badr (sebuah sumur diantara Makkah dan Madinah). Allah memenangkan orang-orang mukmin, yang ketika itu hanya berjumlah 317 prajurit menghadapi kaum musyrikin yang jumlahnya melebihi seribu prajurit. Dalam pertempuran ini 14 orang sahabat gugur syahid, 6 orang dari kalangan Anshar dan 8 dari kalangan muhajirin, sedangkan korban dari kaum musyrikin sebanyak 70 orang dan 70 lainnya tertawan.**

13. Ghazwah Fathu Makkah – Ramadhan, tahun kedelapan Hijrah

Makkah Al Mukarramah, negeri yang aman sentosa dan dihormati. Rasulullah (Shalallahu'alaihi wasallam) **bergerak untuk menaklukkannya dengan 10.000 pasukan setelah kafir Quraisy melanggar perjanjian. Allah menaklukkannya untuknya dengan kemenangan yang nyata setelah terjadi kontak senjata ringan yang memakan korban 16 orang musyrikin dan tiga orang sahabat gugur syahid.**

Ibnul Qayyim mendeskripsikan Fathu Makkah dengan kata-katanya: "Ini adalah kemenangan besar; yang dengannya Allah memuliakan Dien-Nya, Rasul-Nya, dan tentara-Nya, serta golongan-Nya yang terpercaya, dan menyelamatkan negeri dan rumah-Nya, yang dijadikannya petunjuk bagi semesta alam, dari tangan orang-orang kafir dan musyrik. Ia adalah kemenangan yang membuat gembira penduduk langit, gendang kemuliaan ditabuh dibawah kerlip bintang Alfa Orion, berbondong-bondong manusia masuk kedalam Dien-Nya, dan bumi memancarkan kemilau kebahagiaan.[Zaadul Ma'ad]

Akan terbit edisi selanjutnya In Sya Allah...

Wahai Junud Daulah Islamiyyah!
Wahai yang menyiapkan Khilafah 'ala minhajin nubuwwah!
Inilah bulan Ramadhan yang mulia mendatangi kalian, maka tunjukkan kepada Allah apa yang dicintai dan diridhai-Nya, lanjutkan jihad kalian, lipat gandakan kesungguhan kalian, sucikan najis orang-orang shafawi dan bungkam orang-orang sekuler, patahkanlah aliansi salibis, dan jangan kalian lupakan para singa dan wanita-wanita merdeka yang terpenjara, karena keluarga mereka telah menunggu untuk merayakan hari raya…